

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kabupaten Tulungagung**

Merujuk pada sejarah bahwa tanggal 18 November 1205 M diterangkan bahwa Kabupaten Tulungagung tercatat dalam prasasti lawandan dengan candra sengkala "*Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa*" dan pada tanggal itu dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung sejak tahun 2003. Prasasti lawandan diberikan oleh Raja Daha Kertajaya atas kesetiaan masyarakat Thani Lawadan ketika terjadi serangan musuh dari timur daha.

Sejarah asal usul Kabupaten Tulungagung ada dua versi cerita dalam penamaannya. Versi pertama, nama "*Tulungagung*" dipercaya berasal dari kata "*Pitulungan Agung*" (pertolongan yang agung). Nama ini berasal dari peristiwa saat seorang pemuda dari gunung wilis bernama Joko Baru yang mengeringkan sumber air di Ngrowo (Kabupaten Tulungagung tempo dulu) dengan menyumbat semua sumber air tersebut dengan lidi dari sebuah pohon enau atau aren.

Joko Baru dikisahkan sebagai seorang pemuda yang dikutuk menjadi ular oleh ayahnya, orang sekitar kerap menyebutnya dengan Baru Klinthing. Ayahnya mengatakan bahwa untuk kembali menjadi manusia sejati, Joko Baru harus mampu melingkarkan tubuhnya di Gunung Wilis.

Namun, malang menyimpannya karena tubuhnya hanya kurang sejengkal untuk dapat benar-benar melingkar sempurna. Alhasil Joko Baru menjulurkan lidahnya. Disaat yang bersamaan, ayah Joko Baru memotong lidahnya. Secara ajaib, lidah tersebut berubah menjadi tombak sakti yang hingga saat ini dipercaya sebagai "gaman" atau "senjata sakti". Tombak ini masih disimpan dan dirawat hingga saat ini oleh masyarakat sekitar.

Sedangkan, versi kedua nama "*Tulungagung*" berasal dua kata, *tulung* dan *agung*, *tulung* artinya sumber yang besar, sedangkan *agung* artinya besar. Arti dalam bahasa Jawa Tulungagung merupakan daerah yang memiliki sumber air yang besar. Sebelum dibangunnya Bendungan Niyama di Tulungagung Selatan oleh pendudukan tentara Jepang, di mana-mana di daerah Tulungagung hanya ada sumber air saja. Pada masa lalu, karena terlalu banyaknya sumber air di sana, setiap kawasan banyak yang tergenang air, baik musim kemarau maupun musim penghujan.

Dugaan yang paling kuat mengenai etimologi nama kabupaten ini adalah versi kedua, penamaan Tulungagung ini dimulai ketika ibu kota Tulungagung mulai pindah ke tempat sekarang ini. Sebelumnya ibu kota Tulungagung bertempat di daerah Kalangbret dan diberi nama Kadipaten Ngrowo. Perpindahan ini terjadi sekitar tahun 1901 Masehi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sejarah Kabupaten Tulungagung diakses pada website pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, <http://tulungagung.go.id/?page-id=> pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020 pukul 15.00 WIB.

## 2. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Letak geografis wilayah Kabupaten Tulungagung terletak diantara koordinat ( $111^{\circ}43'$  -  $112^{\circ}07'$ ) Bujur Timur, ( $7^{\circ}51'$  -  $8^{\circ}18'$ ) Lintang Selatan dengan titik nol derajat dari *Greenwich* Inggris. Luas wilayah  $1.055,65 \text{ km}^2$ , kondisi topografi kemiringan kurang 40% dengan batas-batas administrasi Kabupaten sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
- b) Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- c) Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- d) Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo

Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara administratif Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 (sembilan belas) Kecamatan, 257 (dua ratus lima puluh tujuh) desa dan 14 (empat belas) Kelurahan.

Luas wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan sebesar  $1.055,65 \text{ km}^2$  atau sebesar 105.565 Ha dengan kondisi topografi bervariasi, yang meliputi :

- a) Kawasan seluas  $\pm 35.353,72 \text{ Ha}$  atau 33,49% dari wilayah Tulungagung berketinggian 0-100 meter diatas permukaan air laut
- b) Kawasan seluas  $\pm 58.926,38 \text{ Ha}$  atau 55,82% dari wilayah Tulungagung berketinggian 100-500 meter diatas permukaan air laut
- c) Kawasan seluas  $\pm 8.096,84 \text{ Ha}$  atau 7,67% dari wilayah Tulungagung berketinggian 500-1000 meter diatas permukaan air laut

d) Kawasan seluas  $\pm 3.188,06$  Ha atau 3,02% dari wilayah Tulungagung berketinggian lebih dari 1000 meter diatas permukaan air laut

Kabupaten Tulungagung memiliki wilayah dataran rendah, sedang, dan tinggi dengan konfigurasi datar, perbukitan, dan pegunungan. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500 m dari permukaan laut. Daerah ini hamper di semua wilayah Kabupaten Tulungagung kecuali Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Sendang yang dataran rendahnya hanya 4 desa. Dataran sedang dengan ketinggian 500-700 m dari permukaan laut meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak 6 desa dan Kecamatan Sendang 5 desa. Dataran tinggi dengan ketinggian diatas 700 m dari permukaan laut terdiri dari 1 desa Kecamatan Pagerwojo dan 2 desa di Kecamatan Sendang. Secara umum luasan yang merupakan dataran rendah berada di tengah kabupaten, sedangkan dataran tinggi dengan kondisi tanah bergelombang ataupun bukit / pegunungan berada di sebelah barat laut dan selatan.<sup>2</sup>

## **B. Deskripsi Variabel**

### **1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan layanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong

---

<sup>2</sup> Lakip (Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah) Kabupaten Tulungagung Tahun 2014

pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.<sup>3</sup> Data perkembangan UMKM dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik dalam bentuk tahunan selama tahun 2014-2018 yang kemudian akan diinterpolasi ke dalam bentuk data bulanan.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**  
**di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah UMKM (unit)</b>	<b>Perkembangan Jumlah UMKM (%)</b>
2014	44.633	0,089
2015	48.650	0,090
2016	51.569	0,060
2017	53.488	0,037
2018	57.897	0,082

Sumber: BPS Tulungagung

Tabel 4.1 merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan. Di tahun 2014 sejumlah 44.633 unit, tahun 2015 sejumlah 48.650 unit, tahun 2016 sejumlah 51.569 unit, tahun 2017 sejumlah 53488 unit, dan tahun 2018 sejumlah 57.897 unit.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>4</sup> Data perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik dalam bentuk tahunan selama tahun 2014-2018 yang kemudian akan diinterpolasi ke dalam bentuk data bulanan.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja UMKM (%)
2014	233.085	0,188
2015	233.085	0,000
2016	247.070	0,059
2017	261.055	0,056
2018	280.065	0,072

Sumber: BPS Tulungagung

Tabel 4.2 merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan jumlah tenaga kerja Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah tenaga kerja UMKM di Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan. Di tahun 2014 sejumlah 233.085 orang, tahun 2015 sejumlah

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

233.085 orang, tahun 2016 sejumlah 2407.070 orang, tahun 2017 sejumlah 261.055 orang, dan tahun 2018 sejumlah 280.065 orang.

### 3. Modal Usaha

Modal adalah sekumpulan barang atau uang yang dapat digunakan dalam suatu pekerjaan.<sup>5</sup> Data perkembangan modal usaha UMKM dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik dalam bentuk tahunan selama tahun 2014-2018 yang kemudian akan diinterpolasi ke dalam bentuk data bulanan.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018**

Tahun	Modal Usaha (Rp milyar)	Perkembangan Modal Usaha (%)
2014	1.070.546.350	0,089
2015	1.166.895.522	0,090
2016	1.236.909.253	0,060
2017	1.274.016.530	0,030
2018	1.375.949.718	0,080

Sumber: BPS Tulungagung

Tabel 4.3 merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan jumlah tenaga kerja Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah modal UMKM di Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan. Di tahun 2014 sebesar 982.152.616 milyar dan terus mengalami kenaikan yang signifikan sampai tahun 2018 sebesar 1.375.949.718.

<sup>5</sup> Wulan Ayodya, *UMKM 4.0*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2020), hal. 211

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka waktu panjang.<sup>6</sup> Data perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik dalam bentuk tahunan selama tahun 2014-2018 yang kemudian akan diinterpolasi ke dalam bentuk data bulanan.

**Tabel 4.4**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	5,46
2015	4,99
2016	5,02
2017	5,08
2018	5,21

Sumber: BPS Tulungagung

Tabel 4.4 merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung mengalami fluktuasi. Dari tahun 2014-2018, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,46 sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2015 sebesar 4,99.

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 423



## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian yang sebaiknya dilakukan sebelum data tersebut diolah. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kolmogorov minov. Uji ini merupakan uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku dengan ketentuan:

- 1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika  $\text{sig} < 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal<sup>7</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12544057
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.059
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.394
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan output di atas dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,394 yang mana nilainya lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hal. 52-56

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada morelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	.128757	.092
a. Predictors: (Constant), Modal UMKM, Tenaga Kerja UMKM, Jumlah UMKM					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah:

- 1) Angka D-W dibawah -2 maka autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 maka autokorelasi negatif

Berdasarkan output di atas dari tabel *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai Durbin Waston sebesar 0,092 yang mana nilainya diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mempunyai autokorelasi.

## 3. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi kolerasi antar variabel bebas, maka ada masalah

multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari adanya multikolinieritas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

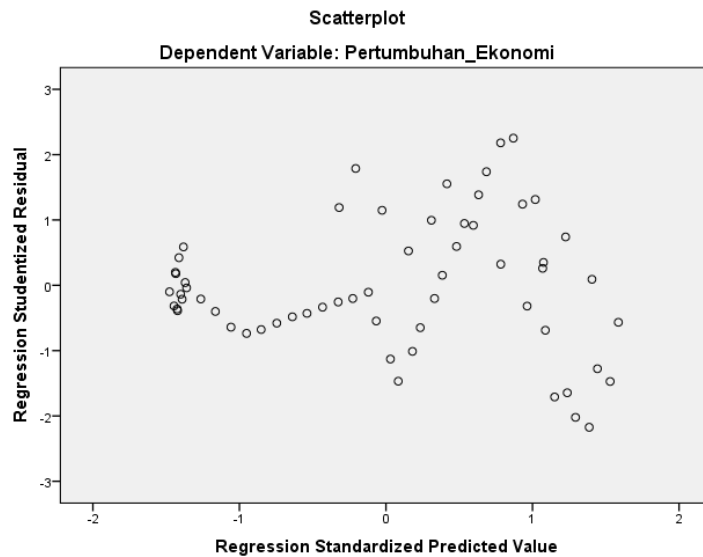
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah UMKM	.462	2.163
	Tenaga Kerja UMKM	.912	1.097
	Modal UMKM	.477	2.097
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi			

Berdasarkan output di atas dari tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai VIF sebesar 2,163 untuk variabel jumlah UMKM, 1,097 untuk variabel tenaga kerja UMKM, dan 2,097 untuk variabel modal UMKM. Variabel jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan modal UMKM menunjukkan VIF kurang dari 10, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari asumsi multikolinieritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah ada ketidaksamaan residual serta varian dalam model regresi terhadap seluruh pengamatan yang lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model.

**Gambar 4.1**  
**Scatterplot**



Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **D. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini bertujuan untuk mengukur atau menilai pengaruh secara simultan atau parsial lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.514	.072		76.100	.000
	Jumlah UMKM	-77.245	1.451	-1.169	-53.225	.000
	Tenaga Kerja UMKM	3.138	.410	.120	7.648	.000
	Modal UMKM	70.491	1.080	1.412	65.292	.000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Tabel di atas menggambarkan persamaan linier regresi:

$$Y = 5.514 - 77.245X_1 + 3.138X_2 + 70.491X_3$$

Keterangan:

X1 : Jumlah UMKM

X2 : Tenaga Kerja UMKM

X3 : Modal UMKM

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,514, hal tersebut menunjukkan ketika variable independen yaitu jumlah UMKM (X1), tenaga kerja UMKM (X2), dan modal UMKM (X3) tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka pertumbuhan ekonomi (Y) bernilai sebesar 5,514
- 2) Koefisien regresi X1 bernilai negatif sebesar -77,245. Berarti perubahan jumlah UMKM berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar satu persen

sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 77,245. Artinya perubahan jumlah UMKM yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung menurun.

- 3) Koefisien regresi variabel tenaga kerja UMKM (X2) sebesar 3,138 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen tenaga kerja, maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 3,128. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi, semakin besar jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi.
- 4) Koefisien regresi variabel modal UMKM (X3) sebesar 70,491 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen modal, maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 70,491. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara modal dengan pertumbuhan ekonomi, semakin besar jumlah modal maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi.

## **E. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Hipotesis T (Uji Parsial)**

Uji t dipergunakan untuk mengukur atau menilai apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yang mana setiap variabel independen yang terdiri dari jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan modal UMKM berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel dependennya. pertumbuhan ekonomi yang

menjadi variabel dependennya. Pengambilan keputusan uji hipotesis dengan cara parsial diambil dari nilai probabilitas yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS, sebagai berikut:

- a. H<sub>0</sub> diterima, apabila probabilitas > 0,05
- b. H<sub>0</sub> ditolak, apabila probabilitas < 0,05

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.514	.072		76.100	.000
	Jumlah UMKM	-77.245	1.451	-1.169	-53.225	.000
	Tenaga Kerja UMKM	3.138	.410	.120	7.648	.000
	Modal UMKM	70.491	1.080	1.412	65.292	.000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. H<sub>1</sub> : Jumlah UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hipotesis pertama mengenai variabel jumlah UMKM. Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficient B* sebesar -77.245 menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikan variabel jumlah UMKM adalah 0.000,

dimana lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan variable jumlah UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah UMKM berhubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) **diterima**.

- b. H2 : Tenaga Kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hipotesis kedua mengenai tenaga kerja UMKM. Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients B* sebesar 3.138 menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikasikan variabel tenaga kerja UMKM adalah 0.000, dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel tenaga kerja UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM berhubungan positif dan berhubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) **diterima**.

- c. H3 : Modal UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi



Hipotesis kedua mengenai modal UMKM. Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients B* sebesar 70.491 menunjukkan bahwa modal UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan modal UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikasikan variabel modal UMKM adalah 0.000, dimana ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel modal UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal UMKM berhubungan positif dan berhubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

## **2. Uji Hipotesis F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.

Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , adapun hipotesis awal sebagai berikut:

$H_1$  : Jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan modal UMKM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.434	3	24.478	1476.504	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.928	56	.017		
	Total	74.362	59			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Modal UMKM, Tenaga Kerja UMKM, Jumlah UMKM						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini berarti jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan modal UMKM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.